

Hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran ipas kelas iv sekolah dasar

Utari Fitriyani Astuti^{1*}, Sri Marmoah², and Tri Budiharto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Pajang, Kec.Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

*utarifitriyaniastuti@student.uns.ac.id

Abstract. The primary objective of this research is to analyze the relationship of teacher's classroom management skills with students' critical thinking ability in social and science learning for the fourth grade students at the state Elementary School of Ngebung Beran. The sample for this study consists of all students from fourth grade students at the State Elementary School of Ngebung Beran. The sampling technique applied is simple random sampling. Data were collected through questionnaires and tests. Internal validity in this study is assessed using content validity and construct validity, while the reliability of the instruments is measured using Cronbach's Alpha. The data analysis techniques applied include descriptive data analysis, prerequisite testing with normality and linearity tests, and hypothesis testing using product moment/Pearson correlation. The correlation coefficient between classroom management skills (X) and critical thinking ability (Y) is 0.955. The significance test results show that the calculated correlation coefficient (0.955) is greater than the table value (0.339) at the 5% significance level, with a sample size (N) of 36, indicating that the alternative hypothesis (Ha) is accepted. The implication of this study is that teachers can apply classroom management skills in social and science learning for fourth grade. Teachers who manage the classroom effectively, including managing time, building good relationships with students, and creating a supportive learning environment, will positively impact their ability to guide students in developing their critical thinking skills.

Kata kunci: classroom management skills, critical thinking skills, social and science learning, elementary school.

1. Pendahuluan

Dalam situasi belajar mengajar, menciptakan lingkungan kelas yang nyaman sangat penting karena hal ini memfasilitasi peserta didik untuk menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru dengan baik. Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola berbagai komponen pembelajaran agar suasana pembelajaran dapat berjalan secara efektif [1]. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengubah suasana kelas sehingga dapat menginspirasi peserta didik untuk bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar [2]. Dengan semangat yang tercipta baik dari pihak guru maupun peserta didik, interaksi dalam proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan. Keterampilan mengelola kelas [3] menjadi kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran, tanpa keterampilan mengelola kelas yang efektif, kontribusi seorang guru terhadap proses pembelajaran mungkin tidak memberikan pengaruh atau dampak positif yang diharapkan.

Mengelola kelas [4] merupakan tugas yang esensial bagi seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan demi mencapai tujuan pembelajaran. Disisi lain, mengelola kelas [5] menuntut seorang guru untuk terampil dalam mengatur jalannya pembelajaran, sehingga

proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan secara kondusif dan maksimal. Keterampilan manajemen kelas guru [6] merujuk pada kemampuan guru dalam mengelola kelasnya dengan baik. Dengan manajemen kelas yang terstruktur, guru bisa memastikan bahwa proses belajar mengajar berjalan lancar dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Hal ini memastikan bahwa apa yang dilakukan guru merupakan satu kesatuan yang konsisten dan saling terkait [7].

Guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku peserta didik melalui pendidikan dan pengajaran yang diselenggarakannya. Baik secara sadar maupun tidak, [8] kemampuan guru dalam mengatur kelas bisa memengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Semakin baik keterampilan guru dalam mengelola kelas, semakin baik pula proses belajar mengajar. Dalam mengelola kelas [9], seorang guru diharapkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memotivasi peserta didik, serta mengatur interaksi antar mereka. Disamping itu, keterampilan guru dalam menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS [10].

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki setiap individu [11], namun berdasarkan beberapa hasil survei yang sudah dilakukan, tingkat kemampuan berpikir kritis di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain [12]. Berpikir kritis [13] melibatkan analisis ide atau gagasan dengan cara yang spesifik, membedakan dengan jelas, memilih, menentukan, menyelidiki, dan mengembangkan ide ke arah yang lebih komprehensif dan matang. Pentingnya pengajaran kemampuan berpikir kritis di tingkat pendidikan dasar harus diberikan perhatian serius. Anak-anak pada tahap ini merupakan calon pemimpin di masa depan yang perlu dilengkapi dengan keterampilan untuk secara kritis memahami, menilai, dan menyelesaikan masalah [14]. Karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar sangat vital sebagai investasi untuk masa depan yang lebih baik. Kemampuan berpikir kritis [15] atau *critical thinking*, melibatkan proses berpikir mendalam dan teliti dengan membandingkan berbagai informasi.

Di dalam proses pembelajaran [16], guru memiliki peran penting untuk mendorong, membimbing, serta menyediakan sarana pembelajaran bagi peserta didik agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk memantau perkembangan belajar peserta didik di dalam kelas [17]. Setiap guru memiliki harapan besar agar proses belajar mengajar berjalan dengan optimal. Oleh sebab itu, guru memiliki kewajiban untuk mendidik peserta didik dengan sebaik-baiknya, termasuk memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dengan efektif. Dengan harapan ini, diharapkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pelajaran dapat meningkat, serta kemampuan berpikir kritis mereka dapat berkembang [18].

Pada kenyataannya, dalam melakukan observasi di SD Negeri Ngebung Beran, peneliti menemukan bahwa ada variasi antara peserta didik yang antusias dan yang kurang memperhatikan pembelajaran ketika guru menjalankan keterampilan tersebut. Meskipun guru telah efektif dalam mengelola kelas dan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif serta optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun metode yang dominan digunakan masih menggunakan metode ceramah. Selain itu, dalam proses pembelajaran, masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam mengungkapkan ide mereka dan kurang aktif serta kritis dalam diskusi.

Penelitian sebelumnya oleh Dwi Rosalia Indah (2019) dalam e-jurnal skripsi yang berjudul "Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa", hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kreativitas oleh guru dalam pengajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didiknya [19]. Dalam e-jurnal skripsinya yang berjudul "Pentingnya Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran", Siti Rizqia Nurmala (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik" juga menegaskan bahwa keterampilan mengelola kelas sangat penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik, serta untuk mendukung keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran [20].

Keterbaruan penelitian ini berfokus pada keterampilan guru dalam mengelola kelas dan studi ini dijalankan berdasarkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini mampu memberikan wawasan kepada guru mengenai permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran, sehingga guru dapat memperoleh ide baru untuk mengelola kelas dengan lebih baik serta peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran yang diharapkan guru. Selain

itu, hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah fokus pada variabel kemampuan berpikir kritis peserta didik, yang sebelumnya belum pernah dikaitkan dengan keterampilan mengelola kelas guru. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti berminat untuk mengangkat judul “Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh peserta didik SD Negeri Ngebung Beran. Dalam penelitian ini, sampel penelitian terdiri dari seluruh peserta didik kelas IVA dan IVB SD Negeri Ngebung Beran. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *simple random sampling*. Lokasi penelitian adalah SD Negeri Ngebung Beran yang beralamat di Pedukuhan VII, Bugel, Panjatan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data yang telah diperoleh dilakukan dengan analisis deskriptif data, uji prasyarat dengan uji normalitas dan linearitas, uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment/pearson correlation*. Pada penelitian ini, uji validitas internal dilakukan dengan mengandalkan validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan untuk mengukur reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach Alpha*. Indikator keterampilan guru dalam mengelola kelas mencakup kemampuan untuk menciptakan serta menjaga kondisi belajar optimal seperti responsif, pembagian perhatian, fokus kelompok, serta kemampuan dalam mengembalikan kondisi belajar optimal melalui modifikasi perilaku dan pengelolaan kelompok. Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan meliputi mengevaluasi/interpretasi, menganalisis, dan menyimpulkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji hubungan antara keterampilan guru mengelola kelas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Ngebung Beran. Berikut adalah hasil dan pembahasannya:

Tabel 1. Hasil Uji *Pearson Correlation/ Korelasi Product Moment*

		Correlation	
		Keterampilan Guru Mengelola Kelas	Kemampuan Berpikir Kritis
Keterampilan Guru	Pearson Correlation	1	.955
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Kemampuan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	.955	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji *Pearson Correlation* pada penelitian ini dianggap berkorelasi atau terdapat korelasi apabila memiliki nilai Sig. < 0,05. Hasil angket keterampilan guru mengelola kelas dan tes kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IVA dan IVB SD Negeri Ngebung Beran, memiliki nilai Sig. < 0,05 sehingga data menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antara variabel tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan, ditemukan bahwa koefisien korelasi sebesar (0.955) antara keterampilan guru dalam mengelola kelas (X) dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y), yang menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut.

Tabel 2 Tabel Interpretasi Indeks Korelasi *Product Moment / Pearson Correlation*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
±0,80 – 1,00	Sangat Kuat
±0,60 – 0,799	Kuat
±0,40 – 0,599	Cukup Kuat
±0,20 – 0,399	Rendah
±0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil analisis data menunjukkan korelasi sangat kuat antara keterampilan guru dalam mengelola kelas (X) dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y) dengan nilai (0.955). Hasil ini menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik sangat memuaskan. Setelah mendapatkan koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah menganalisis data melalui uji statistik untuk menentukan apakah korelasi antara kedua variabel tersebut signifikan atau tidak. Dalam pengujian ini, digunakan teknik signifikansi dengan membandingkan nilai korelasi (r) dengan nilai tabel (rtb).

Penilaian hipotesis yang diajukan akan dilakukan melalui analisis berikut, untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

$$df = N - nr$$

$$df = 36 - 2$$

$$= 34$$

Ini berarti bahwa dalam analisis ini, derajat kebebasan (df) adalah 34, yang digunakan dalam penghitungan statistik untuk menguji signifikansi hubungan keterampilan guru mengelola kelas dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan tabel nilai koefisien *pearson correlation*, dengan derajat kebebasan (df) = 34, nilai kritis (r tabel) = (0.339) untuk taraf signifikansi 5% dan r tabel = (0.436) untuk taraf signifikansi 1%. Dapat disimpulkan bahwa, nilai r hitung = (0.955) \geq nilai r tabel = (0,339) pada taraf signifikansi 5% dan r tabel = (0.436) pada taraf signifikansi 1%. Oleh karena itu, hipotesis bahwa "Ada hubungan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Ngebung Beran" dapat diterima.

Analisis data menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antara keterampilan guru mengelola kelas (X) dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Y), yang terbukti dari nilai koefisien korelasi sebesar (0.955). Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi r hitung (0.955) > r tabel (0.339) pada taraf signifikansi 5%, dengan jumlah sampel (N) sebanyak 36. Berdasarkan temuan ini, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya hubungan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Ngebung Beran dapat diterima secara signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nahdah Fitriana (2018) dengan judul "Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Inpres Panggengtungan Utara". Penelitian Nahdah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik kelas III SD Inpres Panggengtungan Utara. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar (0,8006) menunjukkan hubungan yang signifikan. Dalam uji signifikansi dengan tingkat signifikansi 5% dan sampel (N) sejumlah 44, nilai r hitung (0,8006) > nilai r tabel (0,304). Oleh karena itu, hipotesis alternatif bahwa terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas dengan minat belajar peserta didik dapat diterima [21].

Penelitian ini berhubungan dengan teori belajar kognitif. Teori kognitif [22] termasuk dalam kegiatan mental sadar, seperti berpikir, memahami, dan memiliki keyakinan, serta konsepsi mental seperti sikap dan harapan, memainkan peran penting dalam memengaruhi perilaku individu. Dalam teori kognitif, terdapat penekanan yang signifikan pada respon terhadap konsekuensi perilaku yang terlihat. Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan cara anak-anak mengadaptasi diri dan menafsirkan objek serta peristiwa di lingkungan sekitarnya [23]. Teori belajar kognitif berhubungan

dengan penelitian ini karena adanya keterampilan guru mengelola kelas seperti menciptakan, memelihara, dan mengembalikan situasi belajar yang optimal, dapat merangsang peserta didik guna melakukan kegiatan berpikir kritis seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan suatu permasalahan. Guru yang memahami teori Piaget dapat merancang pengalaman belajar yang relevan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Misalnya, dengan mempertimbangkan kebutuhan untuk berinteraksi secara konkret (pada tahap operasi konkret) atau memungkinkan untuk berpikir abstrak (pada tahap operasi formal). Guru juga dapat menggunakan konflik kognitif sebagai kesempatan untuk memicu pemikiran kritis, misalnya dengan menyediakan tugas atau pertanyaan yang menantang untuk membangkitkan pemahaman yang lebih dalam.

Dari hasil penelitian, beberapa pendapat ahli, dan penelitian terdahulu, keterampilan guru mengelola kelas dengan indikator yaitu penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, serta pengendalian kondisi belajar yang optimal memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dimana indikatornya yaitu mengevaluasi/ menginterpretasi, menganalisis, dan menyimpulkan. Keterampilan guru dalam mengelola kelas memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung dan merangsang berpikir kritis. Dengan pengelolaan yang efektif, guru dapat memfasilitasi lingkungan belajar yang optimal untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan melalui teori yang ada serta didukung penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Guru yang terampil dalam mengelola kelas mendorong diskusi yang berarti dan pertanyaan yang memicu pemikiran kritis. Guru mampu mengarahkan interaksi kelas sehingga peserta didik diajak untuk berpikir secara lebih mendalam, menganalisis informasi, dan menyimpulkan secara logis.

4. Kesimpulan

Hasil analisis korelasi antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN Ngebung Beran menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan positif. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,955. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Ngebung Beran dapat diterima. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkuat penelitian sebelumnya, menjadi dasar penelitian selanjutnya, dan memberikan pengetahuan baru dalam menerapkan keterampilan mengelola kelas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah guru dapat menerapkan keterampilan dalam mengelola kelas pada pembelajaran IPAS kelas IV. Guru dalam mengelola kelas dengan baik, termasuk mengelola waktu, membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung akan memberikan dampak positif pada kemampuan guru dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan penerapan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan baik memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

5. Referensi

- [1] E. N. Rani, F. P. I. Kusuma, R. D. R. Putri, Syahrial, and S. Noviyanti, "Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN 55/I Sridadi," *J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. (4), pp. (265–276), 2022.
- [2] A. R. Z. Wati and S. Trihantoyo, "Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *J. Din. Manaj. Pendidik.*, vol. (5), no. 1, p. (46), 2020, doi: 10.26740/jdmp.v5n1.p46-57.
- [3] E. Maylitha, M. C. Parameswara, M. F. Iskandar, M. F. Nurdiansyah, S. N. Hikmah, and P. Prihantini, "Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *J. Educ.*, vol. (5), no. 2, pp. (2184–2194), 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.871.

- [4] N. Karnia, J. Rida, D. Lestari, L. Agung, M. A. Riani, and M. Galih, "Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari," *J. Penelitian, Pendidik. dan Pengajaran JPPP*, vol. (4), no. 2, pp. (121–136), 2023, doi: 10.30596/jppp.v4i2.15603.
- [5] H. N. Hidayah, "Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus," *Undergrad. thesis*, 2020.
- [6] Gul Andaz Khan, Rahmat Ullah Shah, Hafiz Fahim Ullah, "Impact of Teachers' Classroom Management Skills on Students' Academic Achievement At Secondary Level," *Pakistan J. Educ. Res.*, vol. (4), no. 4, pp. (615–630), 2021, doi: 10.52337/pjer.v4i4.403.
- [7] B. N. Mulia, S. Marmoah, and H. Hadiyah, "Manajemen kepala sekolah dalam pemberdayaan guru dalam mengelola kelas sekolah dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. (10), no. 1, 2023, doi: 10.20961/jpd.v10i1.64469.
- [8] Hasbullah, Juhji, and A. Maksum, "Strategi Belajar Mengajar dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Edureligia J. Pendidik. agama Islam*, vol. (3), no. 1, pp. (17–24), 2019.
- [9] M. Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran," *Tarbawi J. Keilmuan Manaj. Pendidik.*, vol. (4), no. 01, p. (27), 2018, doi: 10.32678/tarbawi.v4i01.1769.
- [10] D. A. Pratiwi and V. Octavia, "Implementasi Model Taman Ceria Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis," *ITQAN J. Ilmu-ilmu Kependidikan*, vol. (12), no. 2, pp. (245–260), 2021, doi: 10.47766/itqan.v12i2.280.
- [11] A. Shintawati, I. R. W. Atmojo, and R. Ardiansyah, "Pengaruh kesadaran metakognisi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PGSD UNS Surakarta," *Didakt. Dwija Indria*, vol. (11), no. 3, pp. (1–6), 2023, doi: 10.20961/ddi.v11i3.76819.
- [12] M. Wahyuningtyas, I. R. W. Atmojo, and R. Ardiansyah, "Hubungan self regulated learning dengan keterampilan berpikir kritis mahasiswa PGSD UNS," *Didakt. Dwija Indria*, vol. (11), no. 6, p. (36), 2023, doi: 10.20961/ddi.v11i6.76790.
- [13] Zakaria, "Mengintegrasikan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD / MI," *Zakaria*, vol. (03), no. 2, pp. (106–120), 2020, [Online]. Available: <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>
- [14] L. A. Hayya and A. Dharin, "Peran Kognitif Taksonomi Bloom dalam Pengembangan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Guru MI*, Vol. (6) No. 1 (2023): Juni, 2023.
- [15] N. F. Amalia, L. N. Aini, and S. Makmun, "Analisis Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Tingkat Kemampuan Matematika," *J. IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, vol. (8), no. 1, p. (97), 2020, doi: 10.36841/pgsdunars.v8i1.587.
- [16] L. Indriyani, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk," *Pros. Semin. Nas. Pendidik.*, vol. (2), no. 1, p. (19), 2019.
- [17] E. T. Mbeo and A. B. Krisdiantoro, "Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah," *Didache J. Teol. dan Pendidik. Kristiani*, vol. (3), no. 1, pp. (17–29), 2021, doi: 10.55076/didache.v3i1.46.
- [18] N. Aminah and I. Wahyuni, "Keterampilan Dasar Mengajar," *LovRinz Publ.*, 2019.
- [19] D. R. Indah, "Hubungan Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iva Pada Mata Pelajaran Matematika SD N 77 Rejang Lebong," *Sarj. thesis*, 2019.
- [20] S. R. Nurmala, "Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Tematik pada Peserta Didik Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta," *Repos. uinjkt*, 2018.
- [21] N. Fitriana, "Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Inpres Panggengtungan Utara," 2018.
- [22] Y. Wisman, "Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran," *J. Ilm. Kanderang Tiingang*, 2020.
- [23] R. A. Juwantara, "Analisis Teori Perkembangan kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia

Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika,” *J. Ilm. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2019.